

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V MELALUI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* DI SDN 04
SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

Desi Astrini¹, Zulfa Amrina¹, Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email: desi_astrini@yahoo.com

Abstract

This research of background by lowering of result and motivation learn class student mathematics of V in SDN 04 Sungai Rumbai. Low of him motivate student in learning to be caused by study model which not yet bervariasi, while lowering of understanding of the student seen from result of obtained by tes is student. Target of this research is to mendeskripsikan ofis make-up of result and motivation learn class student of V at study of Mathematics pass/through Model of Course Review Horay. this Type Research is Research Of Action Class. Subjek of this research of class student of V counted 19 people. Research instrument the used is teacher activity observation sheet, motivation enquette sheet learn student, and tes result of learning. From result of research, obtained by percentage mean motivate cycle student of I equal to 67%, mounting at cycle of II become 72% and complete percentage learn student at cycle of I equal to 59% mounting at cycle of II become 82%. Becoming, can be concluded that study of Mathematics by using Model of Course Review Horay can improve result and motivation learn student. From result of research, suggested that by teacher can use Model of Course Review Horay to increase motivate and result of learning student at study of Mathematics.

Keyword: Model Course Review Horay, Motivation Learn, Result Learn Mathematics

PENDAHULUAN

Matematika dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh sebab itu, konsep dasar matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran matematika di SD harusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru hendaknya bisa melaksanakan

pembelajaran yang baik, yaitu guru harus memahami konsep matematika agar siswa mendapatkan konsep matematika secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.

Hasil observasi pada mata pelajaran matematika ditemukan bahwa proses pembelajaran matematika yang diterapkan pada awal pembelajaran, guru menerangkan materi pelajaran secara lisan dengan diselingi tanya jawab.

Setelah itu guru memberikan contoh soal dan latihan kepada siswa. Guru jarang memberikan soal yang berupa pemecahan masalah, itu terbukti saat siswa mengerjakan soal yang bersumber dari buku paket matematika kelas V SD, pada buku tersebut siswa kurang mengerti untuk mencari penyelesaiannya, terutama soal cerita. Saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, guru pergi tanpa membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan latihan tersebut sehingga masih banyak siswa yang kurang mengerti/paham dengan materi pelajaran saat itu, sehingga hasil yang dicapai siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran matematika rendah. Siswa banyak yang tidak serius dalam belajar matematika, sampai-sampai ada juga siswa yang tidak membawa alat tulis kesekolah dan bahkan ada yang lupa membawa buku matematika.

Kurangnya motivasi siswa terlihat dari kurang terpenuhinya tiga komponen penting dalam motivasi tersebut yaitu kebutuhan yang diperlukan siswa untuk memotivasi dirinya, dorongan dari dalam dan luar siswa itu sendiri, serta tujuan yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

Pada saat guru menjelaskan pelajaran, strategi yang digunakan pun tidak mampu membuat siswa termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran matematika sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan, yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan kurang menyenangkan.

Guru juga kurang memberi penguatan terhadap keaktifan siswa, ini terlihat dari ketika ada siswa yang tampil kedepan kelas untuk menyelesaikan soal guru tidak memberikan penghargaan dan pujian. Hal ini berdampak kepada kurangnya motivasi siswa di dalam belajar matematika.

Menurut Hamalik (2001:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Mengacu pada pencapaian tujuan, setiap respons merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mendengarkan penjelasan guru, bertanya, membaca buku dan mengikuti tes. Tes digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar, menurut Sudjana (2011:3) menyatakan bahwa “penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka dengan ini peneliti mencoba

memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dengan menggunakan model yaitu *Model Course Review Horay*.

Taufik dan Muhammadi (2011:158) menyatakan, “*Model Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore”.

Dengan menggunakan *Model Course Review Horay* ini, diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dikarenakan model pembelajaran ini bersifat menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika melalui *Model Course Review Horay* di SDN 04 Sungai Rumbai. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika melalui *Model Course Review Horay* di SDN 04 Sungai Rumbai.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardhani, dkk. (2007:1.4) menjelaskan bahwa “PTK adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 04 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dilakukan dengan mengacu pada disain PTK dari Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri atas empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase motivasi siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Indikator keberhasilan pada motivasi dan hasil belajar yang akan dicapai adalah 70%.

Data dalam penelitian ini jika dilihat dari sumbernya berupa data primer dan data sekunder. Dilihat dari pendekatan, jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran (secara

langsung), data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai siswa yang diberikan oleh guru (secara tidak langsung).

Memperoleh data yang lengkap dan akurat maka dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara sebagai berikut: (1) Observasi, dilakukan untuk memantau kegiatan guru. (2) Angket, “angket atau kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. (3) Tes, digunakan untuk memperoleh data atas kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran
3. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran dari siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan cara yang terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik pada pembelajaran dan yang dapat menghambat pembelajaran.

Data pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru dibuat dalam bentuk lembar observasi aktivitas guru. Di sini pengamatan dilakukan dimulai dari guru melakukan kegiatan awal sampai kegiatan akhir.

Pengisian angket dilakukan dengan cara memilih keterangan selalu, sering, jarang dan tidak pernah untuk setiap pernyataan. Tiap keterangan ini diberi poin yang berbeda yaitu: selalu diberi poin 4, sering 3, jarang diberi poin 2, dan tidak pernah diberi poin 1.

Melengkapi model analisis data kualitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis data kuantitatif. Penerapan model analisis data kuantitatif terhadap motivasi siswa adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar angket motivasi belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Dilihat berdasarkan hasil penelitian pada masing-masing siklus terjadi peningkatan.

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada siswa, peneliti memberikan butir-butir soal. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dinyatakan berhasil apabila diadakan tes pada akhir pembelajaran maka hasil belajar siswa 70% mencapai atau melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisa dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik dan dirasa belum maksimal.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Hasil Oservasi Aktivitas Guru pada siklus I

Perte muan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	64	44	69%	Baik
II	64	46	72%	Baik
Rata-rata			71%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata

persentase 71%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

b. Data Hasil Angket Motivasi Siswa pada Pembelajaran

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Angket diberikan kepada setiap siwa, lembar angket ini diisi pada pertemuan terakhir setiap siklus. Lembar angket pada siklus I diisi oleh 17 orang siswa. Guru mengolah angket tersebut menjadi sebuah nilai, untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil angket motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2: Data Hasil Angket Motivasi Siswa siklus I

Aspek yang diamati	Persentase Rata-Rata yang Diperoleh dari Hasil Analisis Angket
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	66 %
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	72 %
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	65 %
Adanya penghargaan dalam belajar	70 %
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	61 %
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	65 %
Rata-rata persentase	67 %

c. Data Hasil Belajar pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, dapat dilihat hasil belajar siswa, persentase siswa tuntas belajar, persentase siswa yang tidak tuntas, ketuntasan hasil belajar siswa, dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	7
Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
Persentase ketuntasan belajar	59 %
Rata-rata nilai tes	80
Target Ketuntasan	70 %

Berdasarkan tabel di atas, Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individu. Hasil penilaian pada tes akhir siklus I secara umum belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Dharmasraya yaitu 75. Dari 17 orang siswa yang hadir disaat tes akhir siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 (59%) orang.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator

keberhasilan ketuntasan belajar yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai target ketuntasan belajar yaitu 59% dari target yang ditetapkan 70%, dan rata-rata skor tes siswa yaitu 80. Keterangan di atas membuktikan bahwa pada siklus I ini hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil analisa dua *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran guru pada pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan *obsever* terhadap kegiatan guru, penjelasannya sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Persentase Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	64	48	75%	Baik
II	64	54	84%	Sangat Baik
Rata-rata			80%	Sangat Baik

b. Data Hasil Angket Motivasi Siswa pada Pembelajaran

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur motivasi siswa pada pembelajaran matematika. Angket diberikan kepada setiap siswa. Lembar angket ini diisi pada pertemuan terakhir setiap siklus.

Tabel 5: Data Angket Motivasi Siswa Siklus II

Aspek yang diamati	Persentase Rata-Rata yang Diperoleh dari Hasil Analisis Angket
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70 %
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70 %
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	72 %
Adanya penghargaan dalam belajar	71 %
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	70 %
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	76 %
Rata-rata persentase	72 %

c. Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui Tes Akhir Siklus II, Persentase yang tuntas Tes Akhir Siklus dan Rata-rata skor tes nya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6 : Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes	17
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3
Jumlah siswa yang tuntas	14
Persentase ketuntasan tes	82%
Rata-rata nilai tes	85
Target Ketuntasan	70 %

Mencermati tabel di atas, penilaian pembelajaran siklus II yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individu. Hasil penilaian pada Tes Akhir Siklus II, dari 17 orang siswa yang mengikuti tes mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 3 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 14 (82%) siswa,

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai (82%). Ini Menunjukkan Ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan hasil belajar. Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada Siklus II.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Model *Course Review Horay*.

Pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Course Review Horay* merupakan hal yang baru bagi siswa dan telah berdampak positif terhadap siswa, yaitu proses pembelajaran yang menarik dan menguji pemahaman dengan cara yang menyenangkan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan Model *Course Review Horay* yang dilaksanakan dapat terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan pada aktivitas guru yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam pembelajaran Matematika, diharapkan hasil belajar atau nilai matematika siswa juga meningkat. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru.

Tabel 7. Persentase Rata-Rata Kegiatan Guru dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase	Indikator Keberhasilan
I	71%	70%
II	80%	
Rata-rata	76%	

Dari tabel, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* telah terjadi peningkatan dari siklus I diperoleh persentase rata-rata 71%, pada siklus II rata-rata kegiatan guru

mencapai persentase 80%, dapat disimpulkan bahwa perolehan persentase rata-rata siklus I berbanding dengan siklus II, terjadi peningkatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran sebanyak 7%.

b. Angket Motivasi Belajar Siswa

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran melalui Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Persentase Rata-Rata Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata Persentase yang di Peroleh Dari Hasil Analisis Angket	Peningkatan
I	67%	5%
II	72%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase angket motivasi siswa pada siklus I adalah 67%. Pada siklus II ini sudah baik dibandingkan siklus sebelumnya yaitu 72%. Dengan peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus 2 ini, peneliti membuktikan bahwa peneliti sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

c. Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes pada akhir siklus. Penilaian pembelajaran Matematika melalui Model *Course Review Horay* pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I.:

Tabel 9: Persentase Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa yang mencapai KKM 75	Siswa yang belum mencapai KKM 75	Rata –rata	Keterangan
I	59% = 10 orang	41% = 7 orang	80	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mengalami Peningkatan 23%
II	82% = 14 orang	18% = 3 orang	85	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I, Siswa yang tuntas belajar ada 10 orang (59%), dan yang belum tuntas belajar ada 7 orang (41%), dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan pada siklus II, Siswa yang tuntas belajar ada 14 orang (82%), dan yang belum tuntas belajar ada 3 orang (18%) dengan nilai rata-rata 85. Dengan demikian disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23% , sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami

peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada perincian sebagai berikut:

1. Melalui Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika di SDN 04 Sungai Rumbai. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 67% dan persentase pada siklus II sebesar 72%. Peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II berubah sebesar 5%.
2. Melalui Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika di SDN 04 Sungai Rumbai. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan hasil belajar dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 80 dengan persentase ketuntasan sebesar 59% meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 85 dengan persentase ketuntasan sebesar 82%.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan:

1. Bagi penulis, supaya penelitian ini dijadikan pengalaman, bekal, wawasan atau pengetahuan dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Course Review Horay* pada masa yang akan datang.
2. Bagi guru, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai, dengan demikian siswa akan merasa pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan.
3. Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat penting dalam menunjang hasil belajar.
4. Bagi peneliti lain, agar dapat menggunakan Model *Course Review Horay* lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Zulfa. 2008. *Bahan Ajar Pembelajaran Matematika Kelas Awal*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Menngajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wardhani, I G A K. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka